AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 3 No. 1 Tanggal 02 Agustus 2025 page 51-62
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

Keunggulan Dalam Manajemen Bisnis Syariah Untuk Menciptakan Bisnis Yang Beretika Dan Menguntungkan

Nahya
Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon – Indonesia
Nahyaaja90@gmail.com

Dikirim: 20-08-2025
Direvisi: 22-08-2025
Diterima: 28-08-2025
Diterbitkan: 30-08-2025

Abstract

This research was conducted to identify the advantages of sharia business management in creating ethical and profitable business practices. The purpose of this study is to understand how the implementation of sharia business management, particularly its ethical principles, can result in ethical and profitable business practices—allowing businesses to gain benefits while developing superior sharia-based business management. It also aims to explore implementation strategies, identify potential challenges, and offer ways to overcome them. This study uses the literature review method, conducted by collecting relevant data to uncover the issues discussed in this article. References were gathered by reviewing various journals, documents (both print and online), as well as other data sources and evidence deemed relevant and credible to the subject of study. Many companies prioritize profit without considering other important aspects. In pursuit of profit, they often resort to harmful practices that negatively affect many parties. Over time, such companies tend to experience decline. However, Islam offers a solution. By understanding and applying ethical principles in accordance with sharia, companies can not only create well-ethically managed businesses but also profitable ones that benefit all parties involved. Furthermore, this approach promotes sustainable business practices that are beneficial to society and the environment.

Keywords: *Sharia, Business, Management*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan agar untuk mengetahui keunggulan dalam manajemen bisnis syariah untuk menciptakan bisanis yang beretika dan menguntungkan. Tujuan penelitian ini aalah untuk memahami bagaimana penerapan manajemen bisnis syariah seperti pinsip prinsip etikanya bisa menciptakan manajemen bisnis yang beretika dan menguntungkan, sehingga mendapat manfaat dalam berbisnis, dan menciptakan manajaemen bisnis syariah yang unggul, dan juga bagaimana strategi implementasinya, dan apa saja tantangan dan bagaimana cara mengatasinya. Penelitian ini menggunakan metode study Pustaka. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data data guna mengungkap pembahasan yang terdapat dalam artikel ini. Pengumpulan referensi ini dilakukan dengan meninjau sejumblah jurnal, dokumen dokumen (cetak maupun online) beserta beberapa sumber data serta bukti lainnya yang dinilai relavan dan kredibel dengan objek kajian. Banyak sekali Perusahaan yang hanya memperdulikan keuntungan tanpa memandang hal hal yang lain demi keuntungan mereka melakukan berbagai cara dan terkadang merugikan banyak pihak sehingga lama kelamaan Perusahaan itu menglami kemunduran. Namun islam memiliki Solusi untuk itu dengan menggunakan dan memahami

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 3 No. 1 Tanggal 02 Agustus 2025 page 51-62
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

prinsip prinsip beretika yang sesuai syariah maka Perusahaan yang menerapkan itu bukan hanya menciptakan bisnis yang beretika baik namun juga menguntungkan pihak manapun dan selain itu ini juga menciptakan bisnis yang berkelanjutan dan bermanfaat untuk semua pihak yang terlibat dan juga untuk lingkungan Masyarakat.
Kata Kunci: Syariah, Bisnis, Manajemen

Pendahuluan

Bisnis merupakan salah satu bagian penting dalam kehidupan manusia dimuka bumi ini. Nilai etika bisnis Islam semestinya menjadi dasar pengelolaan bisnis. Sehingga tujuan melakukan bisnis yang baik yakni untuk beribadah kepada Allah SWT dan mengamalkan ajaran agama juga mencari keridhoan Allah SWT. Sejarah mencatat, Nabi Muhammad adalah seorang pedagang yang jujur dan adil dalam dunia bisnis. Beliau tidak pernah mengecewakan para pelanggannya. Beliau selalu menjaga janji dan menyerahkan barang-barang yang dipesan tepat waktu. Beliau senantiasa berkata jujur dalam berdagang. Reputasinya sebagai seorang pedagang yang baik telah dikenal luas sejak beliau usia muda. Hal ini membuat Nabi Besar Muhammad mempunyai manajemen yang mumpuni dalam menjalankan bisnisnya. Manajemen yang baik dan benar akan menjadi landasan bagi berkembangnya usaha yang tentu tidak terlepas dari nilai-nilai Agama. Manajemen Bisnis Islami akan menjadi panduan sukses dalam berbisnis seorang muslim. Sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi Besar Muhammad SAW. (Kinanti, 2022)

Dalam beberapa tahun terakhir, dunia usaha menghadapi tantangan berat terkait isu etika, ketidakadilan ekonomi, dan menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Krisis keuangan global yang terjadi pada tahun 2008 menjadi titik balik yang membuat banyak pihak menyadari pentingnya adanya sistem ekonomi dan pengelolaan yang tidak hanya fokus pada keuntungan, tetapi juga menekankan nilai-nilai moral dan norma etika. Dalam konteks ini, manajemen bisnis yang berbasis prinsip syariah mulai dilirik sebagai alternatif yang semakin diperhitungkan, menawarkan sudut pandang yang mengedepankan keadilan, keterbukaan, serta tanggung jawab sosial.

Manajemen bisnis yang sesuai syariah merupakan cara mengelola usaha yang berlandaskan pada ajaran Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, keterbukaan, serta larangan terhadap usahanya riba dan gharar. Ajaran ini menjadi dasar moral dalam semua aktivitas bisnis, sejak tahap perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, sampai pengawasan. (antonio, 2007) Manajemen syariah memiliki kelebihan yang mampu menggabungkan elemen sosial dan spiritual saat mengambil keputusan, sehingga menghasilkan sesuatu yang bermanfaat baik untuk kehidupan duniawi maupun kehidupan setelahnya.

Salah satu kelebihan utama dalam pengelolaan bisnis syariah adalah perhatian utamanya pada penciptaan nilai yang menyeluruh. Ini mencakup bukan hanya aspek ekonomi, tetapi juga aspek sosial dan spiritual. Pendekatan ini sejalan dengan ide tentang maslahah, yaitu usaha untuk menghadirkan kebaikan dan menghindari kerugian untuk masyarakat secara luas. Dalam konteks ini, bisnis dilihat bukan hanya sebagai sarana untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga sebagai alat ibadah dan kontribusi untuk kemajuan sosial.

Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan pendekatan material yang tidak hanya fokus pada keuntungan, tetapi juga sejalan dengan aspek spiritual dan sosial. Oleh dikarenakan itu, manajemen bisnis syariah hadir sebagai pilihan untuk menggabungkan prinsip-prinsip etika Islam

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 3 No. 1 Tanggal 02 Agustus 2025 page 51-62
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

di semua aspek operasional bisnis, menciptakan keseimbangan antara pencapaian profit dan kepatuhan terhadap nilai-nilai moral. Etika dalam manajemen bisnis syariah bukan sekadar tambahan, melainkan dasar utama yang membentuk perilaku dan keputusan dalam dunia bisnis. (Nasutio, 2022) Etika dari sudut pandang manajemen bisnis syariah adalah analisis mengenai norma-norma etika yang berlandaskan syariah, yang berfungsi sebagai pedoman bagi setiap pelaku usaha dalam melaksanakan seluruh kegiatan bisnis mereka. Fundamen inti dalam etika bisnis syariah mencakup kejujuran, kepercayaan, dan ikhsan. (ArioPutra, 2024) menekankan bahwa nilai kejujuran meningkatkan kepercayaan pelanggan, amanah memperkuat hubungan bisnis, dan ihsan mendorong inovasi serta kualitas layanan. Penerapan etika bisnis syariah juga memiliki dampak positif terhadap kepercayaan konsumen.

Penelitian ini penting karena topik tentang manajemen bisnis syariah belum banyak dibedah secara rinci, khususnya dalam konteks bagaimana prinsip syariah dapat berfungsi sebagai pendorong utama dalam membangun usaha yang beretika sekaligus menguntungkan. Beberapa penelitian terdahulu memang sudah menyinggung mengenai bisnis syariah, dan disini saya akan memberikan penjelasan yang mungkin akan menembahkan pengetahuan tentang bagaimana penerapan prinsip tersebut bisa memberikan keunggulan di dalam dunia bisnis. Oleh karena itu, studi ini dirancang untuk melengkapi serta memperluas diskusi yang telah ada sebelumnya. Dengan memberikan penekanan khusus pada manfaat yang diperoleh dari manajemen bisnis syariah, penelitian ini menawarkan perspektif yang berbeda, yang lebih praktis dan dapat diterapkan. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan yang berguna, baik untuk dunia akademis maupun bagi para pelaku bisnis yang ingin mengoperasikan usaha dengan cara yang etis, adil, dan tetap kompetitif.

Kajian Pustaka

Etika bisnis dalam Islam menekankan pentingnya kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab dalam setiap aktivitas bisnis (Yustanto, 2024), rinsip-prinsip tersebut tidak hanya membawa keberkahan, tetapi juga menciptakan hubungan bisnis yang sehat dan saling menguntungkan. Penerapan etika ini dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan dan loyalitas mereka terhadap Perusahaan.

Etika bisnis Islam juga menjadi pedoman sukses dalam menjalankan bisnis dengan kejujuran dan keadilan. Bahwa prinsip-prinsip etika Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, keterbukaan, serta larangan terhadap usahanya riba dan gharar adalah kunci untuk mencapai kesuksesan yang tidak hanya material tetapi juga spiritual. Penerapan etika ini menciptakan hubungan bisnis yang sehat, saling menguntungkan, dan bertanggung jawab secara sosial. (Yustanto, 2024)

Dalam perspektif manajemen bisnis syariah, etika bisnis Islam berfungsi sebagai standar nilai-nilai yang menjadi pedoman bagi pelaku bisnis. (Affandi, 2022) Intinya manajemen bisnis syariah yang menguntungkan diperlukanya penerapan prinsip-prinsip etika seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, keterbukaan, serta larangan terhadap usahanya riba dan gharar dari penerapan itu bukan hanya memberikan manfaat tetapi juga menguntungkan semua pihak yang terlibat. Selain itu, dengan strategi implementasi bisnis syariah menciptakan manajemen bisnis syariah yang berkelanjutan dan unggul. Selain itu kita harus tau tantangan apa saja yang dihadapi dalam penerapan prinsip-prinsip etika islam dan kita juga harus tahu Solusi untuk mengatasi

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 3 No. 1 Tanggal 02 Agustus 2025 page 51-62
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

tantangan itu. Dengan itu semua menciptakan manajemen bisnis syariah yang beretika dan menguntungkan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menelaah berbagai literatur, artikel, dan jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Data sekunder yang dianalisis terdiri dari penelitian terdahulu, teori-teori yang sudah ada, serta laporan dan publikasi terkait. Metode studi pustaka ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan merangkum informasi yang relevan dari berbagai sumber.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Manajemen Bisnis Syariah

Manajemen merupakan bahasa Perancis; management yang artinya adalah (seni) dalam melaksanakan dan mengatur. Atau lebih jauh lagi manajemen merupakan bahasa Italia; managgiare yang memiliki arti mengendalikan. Manejemen merupakan percapaian sasaran organisasi secara efektif dan efisien melalaui kegiatan perencanaan, penggorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan sumberdaya. (Syafaruddin, 2015) Sejalan dengan pandangan Islam bahwa manajemen dalam arti mengatur sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat dan terarah merupakan sesuatu yang disyaria'atkan ajaran Islam. (Didin Hafifuddin & Hendri Tanjung, 2003) Manejemen secara istilah dapat didefenisikan sebagai suatu disiplin ilmu dalam pelaksanaannya menempati posisi yang strategis dalam pembangunan ekonomi dan kemasyarakatan. Menejemen menjadi dasar pengembangan ekonomi dan masyarakat karena untuk menciptakan perusahaan yang efektif dan efisien, serta menguntungkan, tentu harus dikelola dengan menejemen yang baik. Dalam dunia bisnis, menejemen merupakan proses pemutusan, yaitu bagaimana sebaik mungkin menggunakan sumber daya bisnis, seperti tenaga kerja, peralatan dan uang, untuk menghasilkan barang dan jasa. (Herzeqovina, 2020) Sedangkan Manajemen Islam adalah suatu pengelolaan yang mengatur organisasi untuk memperoleh hasil yang optimal dan bermuara pada pencarian keridaan Allah, Artinya setiap kegiatan yang dikerjakan bertujuan untuk mendapatkan keridhaan serta keberkahan dari Allah SWT.

Bisnis diserap dari bahasa Inggris; business yang memiliki arti usaha, berdagang atau usaha komersil. Bisnis juga bisa diartikan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah barang dan jasa. Bisnis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan melalui interaksi sesama manusia untuk mendapatkan barang dan jasa, baik untuk mencari keuntungan financial maupun nonfinancial. Dalam Islam juga Bisnis didefenisikan tidak jauh berbeda dengan defenisi secara umum yang intinya untuk mencari keuntungan baik yang mengandung financial maupun tidak, akan tetapi pada bisnis Islam pastinya tujuan akhir melakukan bisnis adalah untuk mendapatkan keberkahan dari Allah SWT, dan setiap bisnis yang dilakukan harus berpedoman pada prinsip prinsip yang berlandaskan Al-quran dan Hadits. Dalam ilmu ekonomi, bisnis adalah suatu organisasi yang menjual barang atau jasa kepada konsumen, untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Bisnis juga merupakan usaha menjual barang atau jasa yang dilakukan oleh perorangan, sekelompok orang atau organisasi kepada konsumen (masyarakat) dengan tujuan utamanya adalah memperoleh keuntungan/laba (profit). Pada dasarnya, kita melakukan bisnis adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan (profit).

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 3 No. 1 Tanggal 02 Agustus 2025 page 51-62
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

Secara umum bisnis diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan atau rizki dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya dengan cara mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien. Skinner mendefinisikan bisnis sebagai pertukaran barang, jasa atau uang yang saling menguntungkan atau memberi manfaat. (Akhamad Nur Zaroni, 2007) Kegiatan bisnis syariah bukan hanya kegiatan jual beli yang targetnya mendapatkan keuntungan. Namun bisnis ini lebih mengarah kepada hukum Islam yang sesuai dengan Al Quran dan Hadis. Jadi bisnis ini dibatasi oleh cara mendapatkan keuntungan dan mengembangkannya dengan konsep halal dan haram. Jika halal dijalankan namun jika haram maka ditinggalkan. Sehingga bukan melulu keuntungan namun juga mendapatkan keridhoan dari Allah.

Syariah merupakan kata serapan dari bahasa Arab syara atau juga syari'at yang bisa diartikan sebagai Hukum Islam (The Moslem Law). Lebih jauh lagi syariah bisa artikan sebagai perbuatan tau prilaku yang erat kaitannya dengan tauhid atau nilai-nilai keimanan. Manajemen bisnis merupakan suatu kegiatan dalam merancang, mengelola dan mengoperasikan sebuah usaha atau bisnis yang mencakup semua pengaturan baik dari dalam proses pengerjaan, pengelolaan sampai cara mencapai suatu tujuan bisnis yang diinginkan. Maka Kesimpulan dari penjelasan di atas bahwa Manajemen Bisnis Syariah adalah tatacara bagaimana mengelola, mengatur serta melakukan kegiatan usaha atau bisnis yang berdasarkan kepada nilai-nilai atau prinsip syariat Islam. (Abdullah, 2014)

Prinsip-Prinsip Etika Dalam Manajemen Bisnis Syariah

Etika dalam manajemen bisnis dalam Islam adalah sekelompok nilai yang memberitahu kita apa yang benar dan salah dalam berbisnis, dengan manajemen yang mengawasi agar bisnis selalu berdasarkan pada prinsip-prinsip moral yang sesuai dengan hukum Islam. Etika manajemen bisnis ini mencakup larangan-larangan yang harus dihindari agar tidak merugikan diri sendiri atau orang lain. Misalnya, dilarang berbisnis dengan cara yang curang, menipu, mengurangi takaran atau bobot barang, atau menjual barang yang diharamkan oleh agama.Di sisi lain, etika bisnis Islam juga mendorong para pengusaha Muslim untuk bertindak dengan kemurahan hati, memberikan pelayanan yang baik, dan memahami bahwa tindakan bisnis mereka memiliki dampak serius pada kesejahteraan manusia. Penting untuk diingat bahwa dalam Islam, kepemilikan harta tidak bersifat mutlak seperti dalam kapitalisme, tetapi juga tidak mendukung kepemilikan kolektif yang seperti dalam sosialisme. Oleh karena itu, dalam etika bisnis Islam, kita harus menjauhi segala sesuatu yang diharamkan, bahkan jika itu tampaknya menguntungkan secara finansial, dan selalu mengikuti prinsip-prinsip moral yang diberikan oleh agama. (Imran, 2023) Konsep utama dari etika manajemen bisnis Islam didasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis, yang menekankan pentingnya integritas, keadilan, dan tanggung jawab sosial dalam semua aspek aktivitas bisnis. Etika ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan bisnis yang tidak hanya menguntungkan secara finansial tetapi juga etis dan bermanfaat bagi masyarakat luas. (Amalia, 2014)

Yang pertama, Prinsip etika tauhid dalam manajemen bisnis syariah mengharuskan bahwa segala aktivitas bisnis harus dilakukan dengan kesadaran akan keesaan Allah dan tanggung jawab moral kepada-Nya. Ini berarti bisnis harus dijalankan dengan integritas, kejujuran, dan keadilan, serta menjauhi praktik-praktik yang bertentangan dengan ajaran agama lalu diniatkan untuk mencari ridho Allah dan menghindari tindakan-tindakan yang bertentangan dengan syariah. Tauhid juga mengajarkan bahwa harta dan kekayaan adalah titipan dari Allah yang harus dikelola dengan penuh tanggung jawab. Prinsip tauhid ini menjadi fondasi utama dalam manajemen

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 3 No. 1 Tanggal 02 Agustus 2025 page 51-62
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

bisnis syariah. Ini berarti segala aktivitas bisnis harus dilandasi oleh keyakinan akan keesaan Allah dan mengarah pada tujuan akhir yang sesuai dengan ajaran Islam.

Yang kedua, Prinsip etika kejujuran dalam manajemen bisnis syariah sangat penting, menekankan pada kejujuran dalam semua aspek bisnis, mulai dari transaksi hingga laporan keuangan. Kejujuran adalah landasan membangun kepercayaan, baik antara pelaku bisnis dan konsumen maupun antara perusahaan dan stakeholder. Dengan menerapkan prinsip etika kejujuran ini bisa membangun kepercayaan dari pihak manapun yang berbisnis, kejujuran menciptakan lingkungan bisnis yang aman dan transparan, konsumen akan percaya pada produk maupun layanan yang kita sajikan sehingga kepercayaan itu bisa meningkatkan loyalitas pelanggan dan mendorong bisnis yang berkelanjutan juga meningkatkan reputasi Perusahaan.

Yang Ketiga, Prinsip etika bertanggung jawab mendorong individu untuk bertanggung jawab atas tindakan bisnis mereka. Prinsip etika ini mengajarkan kita bertanggung jawab kepada Allah, pelanggan, karyawan, sosial dan lingkungan, dan investor. Bertanggung jawab kepada Allah dengan menerapkan manajemen bisnis yang sesuai dengan nilai nilai islam. Bertanggung jawab kepada pelanggan dengan menyediakan produk/jasa halal, berkualitas, dan tidak menipu dalam promosi atau transaksi. Bertanggung jawab kepada karyawan memberikan upah yang adil, kondisi kerja yang aman, dan penghormatan atas hak-hak mereka. Bertanggung jawab kepada sosial dan lingkungan ikut serta dalam pembangunan sosial seperti zakat, infak, menjaga lingkungan hidup dan tidak merusak sumber daya alam secara berlebihan. Bertanggung jawab kepada investor dengan menjalankan bisnis secara transparan dan akuntabel, serta menjaga amanah. Dan bertanggung jawab pada pengambilan Keputusan dengan itu kita harus memikirkan dahulu terhadap dampak dampak yang akan terjadi dari Keputusan yang kita buat.

Yang keempat, Prinsip etika keadilan mengacu pada sikap adil dan tanpa diskriminasi terhadap individu. Prinsip ini mendorong perlakuan yang setara terhadap semua orang, tanpa membedakan status atau latar belakang. Keadilan ini meliputi keadilan dalam transaksi, pembagian keuntungan, dan karyawan. Keadilan dalam transaksi mengharuskan kita transaksi yag dilakukan dengan adil, transparan, dan tanpa unsur penipuan maupun gharar yang akan merugikan salah satu pihak. Keadilan dengan karyawan dan konsumen dengan memberikan upah yang layak sesuai dengan napa yang dia kerjakan dan menjaga hak hak pekerja dan memperlakukan mereka dengan hormat untuk karyawan. Keadilan dalam pembagian keuntungan Dalam model bisnis seperti mudharabah (bagi hasil) dan musyarakah (kerjasama), keuntungan harus dibagi secara adil dan proporsional sesuai dengan kontribusi masing-masing pihak.

Yang kelima, Prinsip etika keterbukaan Prinsip (transparansi) dalam manajemen bisnis syariah adalah prinsip yang menekankan pentingnya kejujuran, kejelasan, dan keterbukaan dalam semua aspek bisnis, termasuk transaksi keuangan, informasi kepada pemangku kepentingan, dan komunikasi dengan masyarakat. Keterbukaan membantu mencegah praktik tidak etis seperti penipuan dan manipulasi, serta memungkinkan semua pihak untuk mengambil keputusan yang tepat dengan informasi yang jelas. Kejujuran dan Kejelasan etika keterbukaan mengharuskan semua informasi yang relevan disampaikan dengan jujur dan jelas kepada semua pihak yang terlibat, tanpa menyembunyikan informasi penting. Transparansi Pelaporan Keuangan keterbukaan juga mencakup transparansi dalam pelaporan keuangan, sehingga pemangku kepentingan dapat melihat kinerja perusahaan secara akurat. Komunikasi dengan Pemangku Kepentingan Keterbukaan dalam komunikasi memastikan bahwa semua pihak yang terkait karyawan, konsumen, investor, dll memiliki informasi yang cukup untuk memahami kegiatan bisnis. Penerapan etika keterbukaan

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 3 No. 1 Tanggal 02 Agustus 2025 page 51-62
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

tidak hanya memberikan manfaat bagi perusahaan dalam hal reputasi dan kepercayaan, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan.

Yang keenam, penghindaran dari gharar (ketidakpastian) dan maysir (perjudian) juga sangat penting. Gharar merujuk pada ketidakpastian atau spekulasi dalam transaksi yang dapat merugikan salah satu pihak, sementara maysir merujuk pada perjudian atau aktivitas yang bergantung pada untung-untungan. Bisnis yang etis harus memastikan bahwa semua transaksi dilakukan dengan kepastian yang jelas dan menghindari unsur spekulatif yang dapat menimbulkan kerugian.

Prinsip-prinsip etika manajemen bisnis Islam juga mencakup perlunya komunikasi yang baik dan konstruktif dalam hubungan bisnis. Ini termasuk menjaga hubungan baik dengan mitra bisnis, pelanggan, dan pemangku kepentingan lainnya. Komunikasi yang efektif membantu menghindari konflik, memastikan bahwa semua pihak memahami hak dan kewajiban mereka, serta memperkuat kepercayaan dan kerja sama dalam bisnis. (Heriyanto, 2024)

Secara keseluruhan, etika bisnis dalam ajaran Islam menyediakan panduan yang komprehensif untuk menjalankan bisnis dengan integritas, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Dengan mematuhi prinsip-prinsip ini, pelaku usaha dapat mencapai kesuksesan finansial sambil memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan. Pemahaman dan penerapan etika bisnis Islam yang mendalam akan membantu menciptakan lingkungan bisnis yang lebih adil, transparan, dan berkelanjutan.

Manfaat Penerapan Prinsip Etika Bisnis

Penerapan etika bisnis yang baik membawa berbagai manfaat bagi perusahaan, karyawan, pelanggan, dan masyarakat luas. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari penerapan etika bisnis.

1. Meningkatkan Reputasi Perusahaan

Perusahaan yang dikenal mematuhi standar etika yang tinggi cenderung memiliki reputasi yang baik di mata publik, pelanggan, dan mitra bisnis. Reputasi yang positif ini dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas pelanggan, menarik lebih banyak bisnis, dan membuka peluang kerjasama baru.

2. Meningkatkan Kepercayaan dan Loyalitas Pelanggan

Dengan menerapkan etika bisnis, perusahaan menunjukkan komitmen terhadap kualitas, kejujuran, dan transparansi. Hal ini meningkatkan kepercayaan dan membangun loyalitas pelanggan dalam jangka panjang, yang pada gilirannya dapat meningkatkan penjualan dan profitabilitas.

3. Mengurangi Risiko Hukum dan Pelanggaran

Kepatuhan terhadap prinsip-prinsip etika bisnis membantu perusahaan menghindari pelanggaran hukum dan peraturan yang dapat mengakibatkan denda, tuntutan hukum, atau sanksi lainnya. Ini mengurangi risiko hukum dan membantu melindungi perusahaan dari kerugian finansial dan reputas

4. Meningkatkan Motivasi dan Kinerja Karyawan

Karyawan cenderung merasa lebih dihargai dan termotivasi bekerja di perusahaan yang menghormati nilai-nilai etika. Lingkungan kerja yang etis mendorong karyawan untuk bekerja lebih baik, meningkatkan produktivitas, dan mengurangi tingkat perputaran karyawan.

5. Menarik Talenta Berkualitas

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 3 No. 1 Tanggal 02 Agustus 2025 page 51-62
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

Perusahaan yang menerapkan etika bisnis yang baik seringkali lebih menarik bagi calon karyawan berkualitas. Talenta terbaik biasanya ingin bekerja untuk organisasi yang menghargai integritas, keadilan, dan tanggung jawab sosial.

6. Meningkatkan Hubungan dengan Pemangku Kepentingan

Hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan seperti pemasok, investor, pemerintah, dan masyarakat lokal lebih mudah terbangun jika perusahaan mempraktikkan etika bisnis. Ini dapat menghasilkan dukungan yang lebih besar dan hubungan bisnis yang lebih kuat dan berkelanjutan.

7. Mengurangi Konflik dan Meningkatkan Pengambilan Keputusan

Dengan pedoman etika yang jelas, perusahaan dapat mengurangi konflik internal dan eksternal, karena semua pihak memahami standar yang harus diikuti. Ini juga memudahkan pengambilan keputusan yang konsisten dan bertanggung jawab.

8. Mendukung Keberlanjutan Jangka Panjang

Etika bisnis yang kuat mendukung praktik bisnis yang berkelanjutan, baik dari perspektif sosial maupun lingkungan. Perusahaan yang berkomitmen pada keberlanjutan dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan masyarakat dan menjaga sumber daya alam untuk generasi mendatang.

9. Meningkatkan Nilai Perusahaan

Pada akhirnya, penerapan etika bisnis yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata investor dan pemegang saham. Perusahaan yang etis cenderung dianggap sebagai investasi yang lebih aman dan menarik, karena mereka lebih cenderung stabil dan kurang rentan terhadap skandal. (BFI, 2024)

Keunggulan Penerapan Manajemen Bisnis Syariah

Manajemen bisnis syariah memiliki berbagai kelebihan yang menjadikannya bukan hanya sistem yang menguntungkan dari segi keuangan, tetapi juga mengedepankan prinsip-prinsip etika, spiritual, dan sosial. Salah satu keuntungan utama dari sistem ini adalah kepatuhannya terhadap nilai-nilai syariah yang berakar dari Al-Qur'an dan Hadis, seperti larangan terhadap riba, gharar, dan maysir. Dengan menerapkan prinsip tersebut, bisnis syariah memberi kepastian hukum yang tidak hanya sah menurut peraturan negara, tetapi juga diakui secara agama, sehingga memberikan rasa aman kepada pengusaha dan konsumen. Dengan menerapkan prinsip prinsip etika manajemen bisnis syariah menciptakan bisnis yang unggul dan juga berkelanjutan.

Selanjutnya, manajemen bisnis syariah sangat menekankan pentingnya etika dan integritas dalam menjalankan operasional. Prinsip-prinsip etika seperti yang dijelaskan sebelumnya bukan hanya sekedar jargon, tetapi diimplementasikan secara nyata dalam aktivitas bisnis. Hal ini menciptakan lingkungan kerja yang sehat, terbuka, dan minim dari tindakan curang atau penipuan yang merugikan banyak pihak. Etika ini memperkuat citra perusahaan dan membangun kepercayaan masyarakat, yang merupakan faktor penting dalam persaingan bisnis saat ini.

Keuntungan lain adalah penerapan prinsip keadilan dalam hubungan ekonomi. Dalam manajemen bisnis syariah, keuntungan dan risiko dibagikan secara seimbang lewat mekanisme bagi hasil seperti musyarakah dan mudharabah. Ini meningkatkan rasa tanggung jawab bersama di antara investor, pengusaha, dan pihak terkait lainnya. Prinsip ini tidak hanya menciptakan keadilan, tetapi juga mengurangi potensi konflik dan meningkatkan kerjasama jangka panjang.

Di samping itu, manajemen bisnis syariah menekankan bahwa hasil keuntungan harus diperoleh dengan cara yang halal. Keuntungan yang halal diyakini membawa berkah dan membentuk pola pikir pelaku usaha untuk menghindari praktik curang dan merugikan. Seiring

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 3 No. 1 Tanggal 02 Agustus 2025 page 51-62
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

berjalannya waktu, ini akan menghasilkan karakter bisnis yang berkelanjutan dan berintegritas. Selain itu, karena sistem ini menjauhi aktivitas spekulatif dan berisiko tinggi, bisnis syariah cenderung lebih tahan terhadap guncangan ekonomi dan krisis finansial. Dengan demikian, model syariah menjadi pilihan strategis untuk bisnis yang berjangka panjang.

Keunggulan lain yang tidak kalah penting adalah keterlibatan sosial dan tanggung jawab moral. Bisnis syariah tidak hanya fokus pada keuntungan, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan masyarakat melalui pembayaran zakat, infak, dan aktivitas sosial. Hal ini menciptakan dampak positif bagi masyarakat dan meningkatkan citra perusahaan sebagai entitas yang peduli terhadap lingkungan sosial. Komitmen ini tidak hanya meningkatkan reputasi perusahaan di mata publik, tetapi juga menumbuhkan loyalitas dari pelanggan yang merasakan keterikatan emosional dengan nilai-nilai yang dijunjung perusahaan.

Dalam skala global, manajemen bisnis syariah juga menawarkan daya saing tersendiri. Nilai-nilai universal yang diusungnya seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab menjadikan sistem ini relevan di berbagai belahan dunia, tidak hanya di negara-negara mayoritas Muslim. Ini membuka peluang besar untuk ekspansi global dan menarik perhatian konsumen yang semakin peduli dengan aspek etika dalam bisnis.

Stabilitas dan keberlanjutan juga menjadi ciri khas dari manajemen bisnis syariah. Pendekatan yang tidak bersifat spekulatif dan lebih fokus pada keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan moral membuatnya mampu bertahan di berbagai kondisi pasar. Dengan orientasi jangka panjang, sistem ini mendorong terciptanya jenis bisnis yang tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang secara berkelanjutan.

Dengan semua keutamaan itu, manajemen bisnis syariah muncul sebagai pilihan yang solid untuk menghadapi tantangan dalam dunia bisnis masa kini. Ia tidak hanya memberikan keuntungan finansial, tetapi juga berperan dalam membangun sistem bisnis yang lebih adil, etis, dan beradab. Di tengah dunia yang semakin rumit dan tidak pasti, pendekatan syariah dalam manajemen bisnis menjadi opsi yang patut dipikirkan dengan serius oleh para pelaku bisnis. (Niaga)

Strategi Implementasi Bisnis Syariah

Strategi implementasi bisnis syariah yang menguntungkan menekankan pentingnya pemenuhan prinsip-prinsip syariah dalam seluruh aspek operasional bisnis. Hal ini mencakup kehalalan produk dan jasa, serta pelaksanaan transaksi yang adil, transparan, dan bebas dari unsur riba, gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian), sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an: *"Dan Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba"* (QS. Al-Baqarah: 275). Manajemen keuangan dalam bisnis syariah juga mengedepankan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*), investasi yang halal, serta pengelolaan dana secara amanah dan efisien. (Antonio, 2001) Dalam rangka menjawab dinamika pasar dan meningkatkan daya saing, bisnis syariah perlu melakukan pengembangan produk dan layanan inovatif yang tetap sesuai dengan prinsip Islam, seperti layanan digital keuangan syariah dan sistem transaksi online yang transparan dan terpercaya. (Ascarya, 2009)

Selain itu, manajemen risiko dalam bisnis syariah bertujuan tidak hanya untuk menjaga stabilitas usaha, tetapi juga memastikan bahwa operasional tidak menyimpang dari nilai-nilai syariah. Etika bisnis Islami juga harus diterapkan dengan konsisten, termasuk menjunjung tinggi kejujuran, keadilan, serta tanggung jawab sosial dan lingkungan (Beekun, 1997). Strategi pemasaran dalam bisnis syariah harus berlandaskan kejujuran dan kesesuaian dengan prinsip halal, sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam praktik bisnisnya yang selalu menjunjung

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 3 No. 1 Tanggal 02 Agustus 2025 page 51-62
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

nilai-nilai kepercayaan dan transparansi. Pemanfaatan teknologi juga menjadi bagian penting dari strategi ini, karena dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan, seperti melalui mobile banking dan e-wallet syariah (Karim, 2010). Terakhir, kolaborasi dengan lembaga keuangan syariah, lembaga zakat, dan pelaku UMKM syariah perlu diperkuat guna menciptakan sinergi yang memperkuat ekosistem ekonomi Islam secara berkelanjutan (Dusuki, 2007).

Tantangan Dan Solusinya Penerapan Prinsip Etika Manajemen Bisnis Syariah

Penerapan prinsip-prinsip etika manajemen bisnis menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan perhatian serius untuk memastikan integritas dan keberlanjutan system bisnis berbasis syariah. Tantangan pertama adalah perbedaan interpretasi dan implementasi prinsip-prinsip syariah di berbagai negara dan lembaga. Karena tidak ada standar global yang seragam, interpretasi terhadap prinsip-prinsip seperti riba, gharar, dan maysir bisa bervariasi, menyebabkan ketidakpastian dan potensi konflik dalam praktek bisnis. Harmonisasi dan standardisasi prinsip-prinsip syariah di tingkat internasional merupakan langkah penting untuk mengatasi masalah ini

Tantangan kedua adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan mendalam tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam di kalangan praktisi bisnis dan regulator. Banyak profesional yang mungkin tidak sepenuhnya memahami bagaimana menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam konteks bisnis modern. Edukasi dan pelatihan yang memadai sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam penerapan nilai-nilai ekonomi Islam, agar prinsip-prinsip tersebut diterapkan dengan benar dan konsisten.

Ketidakcukupan infrastruktur dan produk keuangan syariah yang sesuai juga menjadi tantangan signifikan. Banyak lembaga keuangan syariah masih menghadapi kesulitan dalam mengembangkan produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, terutama dalam menghadapi perkembangan teknologi dan pasar global. Inovasi dan pengembangan produk yang sesuai dengan syariah harus didorong untuk memenuhi kebutuhan pasar yang terus berkembang

Tantangan lainnya adalah resistensi terhadap perubahan dari pihak pihak yang terbiasa dengan sistem konvensional. Beberapa pelaku usaha mungkin enggan beralih ke sistem ekonomi syariah karena ketidakpastian atau keengganan untuk mengubah praktik bisnis yang telah lama diterapkan. Untuk mengatasi resistensi ini, penting untuk menunjukkan manfaat praktis dan keberhasilan penerapan nilai-nilai ekonomi Islam melalui studi kasus dan contoh nyata.

Aspek regulasi dan kepatuhan juga menghadapi tantangan, terutama di negara-negara yang memiliki sistem hukum dan peraturan yang tidak sepenuhnya mendukung praktik ekonomi syariah. Regulasi yang tidak memadai atau konflik antara hukum syariah dan hukum konvensional dapat menghambat penerapan nilai-nilai ekonomi Islam secara efektif. Penyesuaian dan pembaharuan regulasi untuk mendukung penerapan syariah sangat diperlukan.

Selain itu, tantangan dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan juga signifikan. Etika bisnis Islam menekankan pentingnya kejujuran dan transparansi, tetapi banyak lembaga keuangan syariah mungkin menghadapi kesulitan dalam memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip ini dalam praktik sehari-hari. Pengawasan yang ketat dan sistem pelaporan yang transparan diperlukan untuk memastikan bahwa semua transaksi dan laporan keuangan memenuhi standar etika syariah.

Tantangan lain adalah adaptasi terhadap inovasi teknologi. Dalam era digital, penerapan nilai-nilai ekonomi Islam harus mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi seperti fintech dan blockchain. Pengembangan teknologi yang sesuai dengan prinsip syariah, serta pengaturan yang

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 3 No. 1 Tanggal 02 Agustus 2025 page 51-62
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

tepat untuk menghindari potensi pelanggaran terhadap nilai-nilai syariah, merupakan langkah penting untuk memastikan integritas sistem keuangan syariah di masa depan.

Keterbatasan sumber daya juga menjadi tantangan dalam menerapkan nilai-nilai ekonomi Islam. Banyak lembaga keuangan syariah, terutama di negara berkembang, mungkin tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk mengembangkan dan menerapkan sistem yang sesuai dengan prinsip syariah. Dukungan dari pemerintah, lembaga keuangan, dan organisasi internasional dapat membantu mengatasi masalah ini dengan menyediakan bantuan teknis dan sumber daya yang diperlukan.

Ketidakpastian pasar global juga menjadi tantangan dalam penerapan nilai-nilai ekonomi Islam. Fluktuasi pasar dan ketidakstabilan ekonomi global dapat mempengaruhi pelaksanaan prinsip-prinsip syariah, terutama dalam hal investasi dan pembiayaan. Strategi manajemen risiko yang efektif dan adaptasi terhadap kondisi pasar yang berubah diperlukan untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip syariah tetap diterapkan dengan baik dalam situasi yang tidak stabil.

Akhirnya, tantangan dalam membangun kesadaran dan penerimaan masyarakat terhadap nilai-nilai ekonomi Islam juga penting. Masyarakat harus memahami dan menerima prinsip-prinsip ekonomi syariah agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam sistem ekonomi ini. Program edukasi dan kampanye yang efektif dapat membantu meningkatkan pemahaman dan dukungan masyarakat terhadap penerapan nilai-nilai ekonomi Islam dan etika bisnis.

Secara keseluruhan, penerapan nilai-nilai ekonomi Islam dan etika bisnis menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan perhatian dan solusi yang komprehensif. Mengatasi tantangan-tantangan ini melalui edukasi, inovasi, regulasi yang mendukung, dan keterlibatan masyarakat dapat membantu memastikan bahwa prinsip-prinsip syariah diterapkan secara efektif dan berkontribusi pada sistem ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan. (Heriyanto, 2024)

Kesimpulan

Manajemen bisnis syariah adalah cara mengelola usaha yang tidak hanya fokus pada keuntungan finansial, tetapi juga mengutamakan nilai-nilai etika, spiritual, dan sosial yang bersumber dari ajaran Islam. Prinsip-prinsip seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, keterbukaan, serta larangan praktik riba, gharar, dan maysir menjadi dasar yang sangat penting dalam menciptakan sistem bisnis yang beretika dan berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya, manajemen bisnis syariah berfungsi bukan hanya untuk meraih keberhasilan finansial, tetapi juga sebagai bentuk ibadah serta usaha meraih keridhaan Allah SWT.

Konsep seperti pembagian keuntungan yang seimbang (musyarakah dan mudharabah), kepatuhan terhadap prinsip halal, serta perhatian terhadap kesejahteraan masyarakat melalui zakat dan kegiatan sosial, memberikan keunggulan kompetitif yang nyata bagi pelaku usaha. Pendekatan bisnis ini juga lebih mampu bertahan dalam menghadapi krisis dan guncangan ekonomi karena menghindari spekulasi dan praktik bisnis yang berisiko tinggi. Dengan kata lain, manajemen bisnis syariah bukan hanya sekedar alternatif, tetapi juga merupakan solusi menyeluruh yang mampu menghadirkan usaha yang tidak hanya mencari keuntungan, tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat secara umum. Dalam dunia yang semakin rumit dan penuh tantangan, prinsip-prinsip syariah dalam manajemen bisnis bisa menjadi dasar yang kuat untuk menciptakan usaha yang beretika, berkelanjutan, dan diridhai oleh Allah SWT.

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 3 No. 1 Tanggal 02 Agustus 2025 page 51-62
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

Daftar Pustaka

Abdullah. (2014, januari). pengertian manajemen bisnis syariah.

Affandi, D. &. (2022). Manajemen Bisnis Syariah: Tinjauan Etika dan Keadilan. J-Mabisya: Jurnal Manajemen dan Bisnis Syariah, 45-56.

Akhamad Nur Zaroni. (2007). "Bisnis dalam Perspektif Islam". Jurnal Ekonomi Islam , 176.

Amalia, F. (2014). Etika Bisnis Islam: Konsep dan Implementasi pada Pelaku. Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah, 133–142.

Antonio, M. S. (2001). Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik. Jakarta. Gema Insani.

antonio, M. s. (2007). Bank syariah dari teori ke praktik. Jakarta: Gema insani.

ArioPutra, F. M. (2024). Membangun Etika Bisnis Islami: Refleksi atas Nilai Kejujuran, Amanah, dan Ihsan. jurnal ekonomi islam (jekis), 96-105.

Ascarya. (2009). Akad dan Produk Bank Syariah. Jakarta: Rajawali Pers.

Beekun, R. I. (1997). Islamic Business Ethics. Herndon: International Institute of Islamic Thought (IIIT).

BFI, A. (2024, September 9). Memahami Etika Bisnis: Pengertian, Prinsip, Manfaat, dan Contoh Penerapannya.

Didin Hafifuddin & Hendri Tanjung. (2003). Manajemen Syar'ah. Gema Insan, 2.

Dusuki, A. W. (2007). Maqasid al-Shari'ah, Maslahah, and Corporate Social Responsibility. The American Journal of Islamic Social Sciences,, 25–45.

Heriyanto, T. (2024). Nilai-Nilai Ekonomi dan Etika Bisnis Dalam. JIMMI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin, 24-37.

Herzeqovina, B. (2020). KONSEP MANAJEMEN BISNIS ISLAM DALAM PANDANGAN ISLAM BERDASARKAN AL-QUR'AN . Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman , 140.

Imran, S. A. (2023, oktober 24). Etika bisnis islam: pengertian, prinsip hingga contohnya.

Karim, A. (2010). Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Kinanti, R. A. (2022). Manajemen Bisnis Syariah. Kota Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA.

Nasutio, F. A. (2022). ETIKA DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN BISNIS SYARIAH. J MABISYA, 16.

Niaga, C. (n.d.). Pentingnya Penerapan Manajemen Bisnis Syariah. p. 1.

Syafaruddin. (2015). Manajemen Organisasi Pendidikan. Perdana Publishing, 34.

Yustanto, S. N. (2024). Etika Bisnis Islam dalam Perspektif Islam. Jurnal Tijarah, 1-10.